

Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dyah Ayu Lestari^{1*}, Asmadhini Handayani Rahmah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: dyahayu.nov98@gmail.com

Diterima:18/07/21

Revisi:29/07/21

Diterbitkan: 06/12/22

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan variabel kinerja keuangan ROA, OPM dan NPM serta harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Metodologi: Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bentuk laporan keuangan perusahaan farmasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan III tahun 2019 hingga triwulan IV tahun 2020.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio kinerja keuangan ROA dan OPM serta harga saham sebelum dan sesudah Covid-19, namun terdapat perbedaan signifikan rasio NPM sebelum dan sesudah Covid-19.

Manfaat: Untuk mengetahui apakah perusahaan farmasi terdampak oleh pandemi Covid-19, Sebagai bahan pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor serta acuan maupun bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan transaksi di pasar modal.

Abstract

Purpose of study: This study aims to find out and analyze the differences in financial performance variables ROA, OPM and NPM as well as stock prices before and after Covid-19 in pharmaceutical companies registered in IDX.

Methodology: The data in this study uses secondary data in the form of financial statements of pharmaceutical companies obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the third quarter of 2019 to the fourth quarter of 2020.

Results: The results showed that there was no significant difference in ROA and OPM financial performance ratios and share prices before and after Covid-19, but there were significant differences in NPM ratio before and after Covid-19.

Applications: To find out if pharmaceutical companies are affected by the Covid-19 pandemic, as a decision-making material for investors and creditors as well as reference and consideration materials for investors in conducting transactions in the capital market.

Kata kunci: Covid-19, Return on Asset (ROA), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 pandemi Covid-19 menjadi permasalahan kesehatan yang dihadapi di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia, virus ini pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Setiap bulan angka kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia terus mengalami kenaikan, pada akhirnya pemerintah memutuskan untuk memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah-daerah di Indonesia yang memiliki risiko tinggi dalam penularan virus Covid-19.

Hampir seluruh sektor industri terdampak oleh adanya pandemi, tidak terkecuali industri farmasi. Perusahaan farmasi PT. Kalbe Farma Tbk mengaku mengalami penurunan penjualan obat resep selama pandemi Covid-19 ini terjadi sebab pasien reguler (non-covid) umumnya menghindari kunjungan ke fasilitas kesehatan selama pandemi, sepanjang semester I tahun 2020, total penjualan Kalbe Farma memang masih tumbuh 3,76% menjadi Rp 11,6 triliun meski begitu, pertumbuhannya lebih rendah dari capaian semester I tahun lalu yang mencapai 7% (Katadata.co.id, 2020). Hal ini juga sejalan dengan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 5 Mei 2020 lalu yang menyebutkan bahwa pertumbuhan industri pengolahan mengalami penurunan dari sebelumnya 3,85 persen menjadi 2,06 persen, sektor industri kimia, farmasi dan obat-obatan tradisional melambat dari sebelumnya 12,73% menjadi 5,59%. Masih tumbuh positifnya sektor ini sebab masih adanya peningkatan produksi barang kimia dan obat yang dibutuhkan selama keadaan pandemi, meski begitu tetap saja untuk memproduksi obat-obatan Covid-19 tentu dibutuhkan proses yang panjang.

Selain kinerja keuangan yang turut terdampak oleh pandemi Covid-19 harga saham perusahaan farmasi pun turut mengalami fluktuasi selama pandemi Covid-19, perusahaan farmasi seperti Kimia Farma, Kalbe, Sidomuncul, Indofarma dan Phapros periode januari 2020 hingga Juni 2020 harga saham beberapa perusahaan farmasi tersebut cenderung menurun pada pertengahan maret 2020, namun umumnya kembali mengalami peningkatan pada periode april hingga juni 2020, sedangkan harga saham Kalbe Farma merupakan harga saham paling tinggi dibanding perusahaan lainnya. Harga saham yang terdapat di pasar modal merupakan gambaran dari seluruh informasi yang ada. Berbagai kejadian yang terjadi di lingkungan pasar modal merupakan informasi yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi para investor. Perdagangan saham yang terdapat dipasar modal mempunyai risiko yang signifikan, dimana risiko ini umumnya akan bergantung pada kondisi perekonomian pada saat itu, oleh sebab itu investor tidak akan mengambil keputusan secara terburu-buru (Cliff, 1993). Dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 ini para investor dituntut untuk mampu memahami kondisi pasar modal lebih cepat sehingga investor dapat menentukan dengan cermat keputusan apa yang akan diambil dalam masa krisis seperti pada saat ini.

1.1. Kajian Teori

Kinerja keuangan merupakan kemampuan organisasi dalam mencapai target keuangannya. Tujuan keuangan antara lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba per saham dan peningkatan likuiditas (Gift O, 2018). Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return on assets* (ROA) merupakan ukuran yang umum digunakan untuk memperkirakan kinerja ekonomi serta profitabilitas perusahaan. ROA ialah ukuran yang dapat mewakili kinerja keuangan dalam suatu perusahaan (Guenster et al., 2011), *Operating Profit Margin* (OPM) adalah bentuk imbal hasil dari laba operasional terhadap jumlah penjualan atau pendapatan. *Operating Profit Margin* (OPM) dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan entitas dalam mendapatkan laba operasional yang bersumber dari adanya aktivitas utama entitas, *Operating Profit Margin* (OPM) juga dapat membandingkan laba bersih operasional dengan penjualan maupun pendapatan (Rahmani, 2020), Menurut Hanafi & Halim (2012) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) juga merupakan suatu rasio yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Ningsih et al., 2021). Menurut Fahmi dalam Morenly (2020) Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

1.2. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode-periode tertentu. Dari kinerja keuangan perusahaan kita dapat melihat tingkat kesehatan suatu perusahaan, umumnya ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi para investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Seiring dengan terus bertambahnya kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia turut memberikan dampak terhadap perusahaan di semua sektor yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena menurunnya daya beli masyarakat sehingga perusahaan memutuskan untuk mengurangi tingkat produksi barang dan jasa yang akhirnya berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan. Penyebaran Covid-19 mengakibatkan pembatasan sosial dan pribadi yang berdampak negatif terhadap pendapatan perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan (Rababah et al., 2020; Rislawati et al., 2022).

1.3. Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham

Pasar saham adalah salah satu sumber pemodal yang penting bagi perusahaan, bagi perusahaan yang memutuskan untuk *go public* di BEI tentu akan mendapatkan sumber pendanaan melalui transaksi di pasar modal, dari pendanaan inilah perusahaan menggunakannya untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hal penting yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah menjaga stabilitas perusahaan serta meningkatkan kepercayaan para investor agar terus berinvestasi pada perusahaannya. Pada saat pandemi Covid-19 mulai menyebar awalnya tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pasar saham, namun dengan terus meningkatnya angka terkonfirmasi Covid-19 hal ini tentu memberikan dampak yang terhadap harga saham. Ditengah keadaan pandemi seperti ini investor tentu harus dapat memahami bagaimana kondisi pasar sehingga dapat dengan cermat menentukan tidakkan apa yang perlu dilakukan untuk meminimalisir atau menghindari kerugian dalam berinvestasi. Sehubungan dengan terus meningkatnya angka terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia menyebabkan pemerintah harus menerapkan beberapa kebijakan yang tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian yang pada akhirnya pun turut berdampak kepada harga saham sehingga hal ini menyebabkan investor enggan untuk melakukan transaksi di pasar modal.

2. METODOLOGI

Subjek yang digunakan untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan farmasi yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan sembilan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada triwulan III tahun 2019 sampai dengan triwulan IV tahun 2020.

Tabel 1: Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Saham
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2.	Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
3.	Kimia Farma Tbk.	KAEF
4.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5.	Merck Indonesia Tbk.	MERK
6.	Phapros Tbk.	PEHA
7.	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
8.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
9.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber: (IDX, 2020)

2.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan maupun mendeskripsikan beberapa data yang sudah terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil suatu penelitian, analisis deskriptif umumnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, frekuensi, presentase, modus dan mean. Statistik deskriptif bertujuan untuk membuat data-data yang belum diolah menjadi bentuk yang lebih ringkas sehingga penyajiannya dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data didalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang berdistribusi dengan normal merupakan suatu keharusan yang wajib dipenuhi dalam analisis statistik parametrik. Jika suatu data tidak berdistribusi normal maka analisis statistik non parametrik dapat dijadikan sebagai pengujian hipotesis dalam penelitian. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kenormalan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *shapiro wilk* yang umumnya digunakan untuk menguji dengan sampel yang jumlahnya kurang dari 50 data (Spssindonesia.com, 2015).

3. Paired Sample t Test

Paired Sample t Test (Uji Beda) merupakan suatu pengujian yang dapat digunakan untuk membandingkan selisih antara dua mean dari dua sampel berpasangan dengan dugaan data terdistribusi normal.

4. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang tujuannya untuk mengukur tingkat signifikansi perbedaan antara dua kelompok data yang tidak terdistribusi dengan normal, uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan alternatif yang dapat digunakan jika uji *Paired Sample t Test* tidak memenuhi asumsi normalitas, sebab teknik analisis nonparametrik tidak menetapkan syarat suatu penelitian harus berasal dari populasi yang terdistribusi dengan normal sehingga penelitian yang tidak terdistribusi dengan normal dapat tetap dilakukan pengujian tanpa harus menormalkan data.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Uji Normalitas

Tabel 2: Uji Normalitas

Variabel	Periode	Nilai Kritis	Shapiro-Wilk Sig	Keterangan
ROA	Sebelum	0,05	0.071	Normal
	Sesudah	0,05	0.315	Normal
OPM	Sebelum	0,05	0.349	Normal
	Sesudah	0,05	0.005	Tidak Normal
NPM	Sebelum	0,05	0.045	Tidak Normal
	Sesudah	0,05	0.011	Tidak Normal
Harga Saham	Sebelum	0,05	0.097	Normal
	Sesudah	0,05	0.010	Tidak Normal

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS-22, data diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa rata-rata variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu ($\alpha = 0,05$), dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa data sampel pada variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Sehingga metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini lebih baik menggunakan teknik analisis non parametrik Uji Wilcoxon.

3.2. Uji Wilcoxon

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian. Karena terdapat beberapa data yang terdistribusi tidak normal, maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji Wilcoxon. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau nilai probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05.

Tabel 3: Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
ROA Sebelum dan Sesudah Covid-19

		<i>Ranks</i>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	10 ^a	12,80	128,00
	Positive Ranks	17 ^b	14,71	250,00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS-22, data diolah

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil uji beda dengan Wilcoxon signed rank test, menunjukkan sebanyak 10 sampel penelitian mengalami penurunan pada nilai ROA sesudah Covid-19 dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 12,80 dan jumlah penurunan sebesar 128,00. Dan terdapat sebanyak 17 sampel penelitian mengalami peningkatan pada nilai ROA sesudah Covid-19 dengan rata-rata peningkatan sebesar 14,71 dan dengan jumlah peningkatan sebesar 250,00.

Test Statistics^a

ROA Sebelum – Sesudah Covid-19	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,143

Berdasarkan hasil *test statistics* uji Wilcoxon Signed Rank Test pada tabel *Test Statistics^a* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,143 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan variabel kinerja keuangan ROA sebelum dan sesudah Covid-19.

Tabel 4: Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*
OPM Sebelum dan Sesudah Covid-19

		<i>Ranks</i>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	8 ^a	14,88	119,00
	Positive Ranks	16 ^b	11,31	181,00
	Ties	3 ^c		
	Total	27		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS-22, data diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji beda dengan *Wilcoxon signed rank test*, menunjukkan sebanyak 8 sampel penelitian mengalami penurunan pada nilai OPM sesudah Covid-19 dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 14,88 dan jumlah penurunan sebesar 119,00. Dan terdapat sebanyak 16 sampel penelitian mengalami peningkatan pada nilai OPM sesudah Covid-19 dengan rata-rata peningkatan sebesar 11,31 dan dengan jumlah peningkatan sebesar 181,00.

Test Statistics^a

OPM Sebelum – Sesudah Covid-19	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,374

Berdasarkan hasil *test statistics* uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel *Test Statistics^a* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,374 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan variabel kinerja keuangan OPM sebelum dan sesudah Covid-19.

Tabel 5: Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*
NPM Sebelum dan Sesudah Covid-19

		<i>Ranks</i>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	2 ^a	24,50	49,00
	Positive Ranks	25 ^b	13,16	329,00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS-22, data diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji beda dengan *Wilcoxon signed rank test*, menunjukkan sebanyak 2 sampel penelitian mengalami penurunan pada nilai NPM sesudah Covid-19 dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 24,50 dan jumlah penurunan sebesar 49,00. Dan terdapat sebanyak 25 sampel penelitian mengalami peningkatan pada nilai NPM sesudah Covid-19 dengan rata-rata peningkatan sebesar 13,16 dan dengan jumlah peningkatan sebesar 329,00.

Test Statistics^a

NPM Sebelum – Sesudah Covid-19	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Berdasarkan hasil *test statistics* uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel *Test Statistics^a* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan variabel kinerja keuangan NPM sebelum dan sesudah Covid-19.

Tabel 6: Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Harga Saham Sebelum dan Sesudah Covid-19

		<i>Ranks</i>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	12 ^a	9,46	113,50
	Positive Ranks	15 ^b	17,63	264,50
	Ties	0 ^c		
	Total	27		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS-22, data diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji beda dengan *Wilcoxon signed rank test*, menunjukkan sebanyak 12 sampel penelitian mengalami penurunan harga saham sesudah Covid-19 dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 9,46 dan jumlah penurunan sebesar 113,50. Dan sesudah Covid-19 terdapat sebanyak 15 sampel penelitian mengalami peningkatan harga saham dengan rata-rata peningkatan sebesar 17,63 dan dengan jumlah peningkatan sebesar 264,50.

Test Statistics^a

Harga Saham Sebelum – Sesudah Covid-19	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,070

Berdasarkan hasil *test statistics* uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel berikut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,070 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19.

3.3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan variabel kinerja keuangan ROA, OPM dan NPM serta Harga Saham sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian akan dijabarkan secara jelas sebagai berikut:

1. Perbedaan variabel kinerja keuangan ROA sebelum dan sesudah Covid-19.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan variabel kinerja keuangan ROA sebelum dan sesudah Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05. GP Farmasi Indonesia mencatat hanya produk vitamin dan obat yang terkait dengan Covid-19 yang meningkat sedangkan untuk penjualan obat-obatan lain cenderung menurun mengingat banyak masyarakat yang mengurangi kunjungan ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan lain karena takut akan tertular virus Covid-19. Data ROA dan hasil analisis perbedaan nilai ROA sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan farmasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan namun cenderung stabil, hal ini dapat diasumsikan bahwa perusahaan belum dapat

memaksimalkan keuntungan dari aset-aset yang dimiliki, sebab selama pandemi industri farmasi pun turut terdampak baik dari tingkat penjualan serta kesulitan akan pasokan bahan baku farmasi mengingat industri farmasi Indonesia hingga saat ini masih bergantung pada pasokan bahan baku dari negara lain seperti China, namun positifnya masih terdapat peningkatan dalam permintaan produk vitamin maupun obat-obatan terkait dengan Covid-19 sehingga perusahaan masih mampu mendapatkan laba meskipun hasil yang didapatkan belum maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Aravind & Manojkrishnan, \(2020\)](#) dengan judul COVID 19: *Effect on leading pharmaceutical stocks listed with NSE* yang menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung berpengaruh positif terhadap pengembalian saham namun terdapat beberapa perusahaan yang bertahan dalam periode krisis meskipun secara umum penurunan *trend market*.

2. Perbedaan variabel kinerja keuangan OPM sebelum dan sesudah Covid-19.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* OPM yaitu 0,374 lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan variabel kinerja keuangan OPM sebelum dan sesudah Covid-19. Nilai OPM pada perusahaan farmasi cenderung stabil meskipun terdapat peningkatan penjualan dari obat-obatan dan produk lain yang dibutuhkan selama pandemi tetapi tetap saja terdapat penurunan penjualan dari aktivitas utama entitas yaitu obat-obatan resep dan hal ini turut berdampak pada pendapatan perusahaan. Salah satu tindakan yang diambil oleh perusahaan farmasi untuk mengendalikan biaya-biaya produksi dan biaya-biaya operasional adalah dengan mengelola persediaan bahan baku yang masih tersedia digudang serta dengan melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan mengingat selama pandemi terjadinya penurunan kinerja sebab menurunnya kapasitas produksi. Hal ini sejalan dengan tanggapan dari F. Tirta Kusnadi selaku ketua umum GP Farmasi, obat-obatan yang sekarang diminta selalu obat Covid-19 padahal virus tersebut baru datang belum terlalu lama kami tidak bisa alihkan produksi karena semua obat dan vitamin untuk Covid-19 harus terregister di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) jika sebelumnya belum memiliki produk tersebut maka industri tidak dapat mendadak memproduksinya sebab terdapat proses yang panjang agar produk tersebut dapat di pasarkan.

3. Perbedaan variabel kinerja keuangan NPM sebelum dan sesudah Covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, menunjukkan adanya perbedaan signifikan variabel kinerja keuangan NPM sebelum dan sesudah Covid-19. Hal ini ditandai dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* NPM sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. NPM merupakan Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan bisnis dalam suatu perusahaan secara keseluruhan, NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memajemen biaya dengan baik serta menentukan harga jual produknya dengan tepat. Secara umum nilai NPM dapat dikatakan baik jika lebih dari 5%. NPM perusahaan farmasi saat sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada periode triwulan 3 tahun 2019 hingga triwulan 1 tahun 2020 nilai NPM pada perusahaan farmasi hampir keseluruhan mengalami penurunan, namun pada periode selanjutnya nilai NPM berhasil mengalami peningkatan yang signifikan namun pada periode selanjutnya kembali mengalami kenaikan dan penurunan. Akan tetapi sejauh ini nilai NPM pada perusahaan farmasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih cukup baik sebab nilai NPM umumnya masih diatas 5%, sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan-perusahaan masih mampu mengendalikan biaya-biayanya dengan baik. Hal ini sejalan dengan tanggapan dari Direktur Utama Bio Farma Honesti Basyir mengatakan bahwa terdapat sedikit peningkatan dari pendapatan perusahaan, namun tergolong tipis. Kenaikan biaya bahan baku obat tidak dapat diimbangi dengan kenaikan pendapatan, meskipun begitu perusahaan terus mencoba menyeimbangkan dari beban lain yang diefisienkan. ([Katadata.co.id, 2020](#)). Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan NPM sebelum dan sesudah Covid-19 ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Rahmani, 2020](#)) dengan judul penelitian Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan, pada emiten LQ 45 yang listing di BEI. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Covid-19 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Perbedaan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* harga saham menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,070 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19. Pada hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 terdapat 15 sampel yang mengalami peningkatan namun diikuti juga dengan adanya 12 sampel yang mengalami penurunan, pada kondisi pandemi seperti ini menyebabkan investor melepas saham yang sudah ditanamkan hal ini dikarenakan timbulnya kekhawatiran terhadap kondisi ekonomi Indonesia yang cenderung tidak stabil. Hal ini sejalan dengan tanggapan dari komisaris utama PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Jonatha Sofjan Hidajat yang mengatakan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak hampir kepada semua sektor industri, termasuk industri farmasi. Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) melaporkan bahwa para pelaku industri farmasi telah mengalami penurunan permintaan antara 50% hingga 60% selama pandemi. Penurunan permintaan tersebut menyebabkan perusahaan farmasi mengurangi produksi hingga kurang dari setengah kapasitasnya sejak semester pertama 2020. Meskipun diakhir periode 2020 terdapat peningkatan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi namun nilainya tidak begitu signifikan dan kenaikannya hanya didominasi oleh perusahaan farmasi BUMN, mengingat kenaikan ini didorong oleh sentimen vaksin Covid-19 yang dikabarkan telah mulai di produksi dan siap didistribusikan pada akhir tahun 2020 dan perusahaan farmasi BUMN lah yang di tugaskan oleh pemerintah untuk mempercepat pengadaan vaksin berikut, hal ini lah yang di asumsikan sebagai penyebab kenaikan saham pada perusahaan farmasi BUMN. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Morenly M. Welley, Franky N. S. Oroh, 2020) yang meneliti tentang Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumn Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (Covid-19) yang menunjukkan hasil bahwa harga saham KAEF sebelum pengumuman pengembangan vaksin dan harga saham KAEF sesudah pengumuman pengembangan vaksin terdapat perbedaan signifikan dan harga saham INAF sebelum pengumuman pengembangan vaksin dan harga saham INAF sesudah pengumuman pengembangan vaksin terdapat perbedaan signifikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ngwakwe, 2020) dengan penelitian yang berjudul *Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis* yang menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan di pasar saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan variabel kinerja keuangan ROA sebelum dan sesudah Covid-19, tidak ada perbedaan signifikan variabel kinerja keuangan OPM sebelum dan sesudah Covid-19, terdapat perbedaan signifikan variabel kinerja keuangan NPM sebelum dan sesudah Covid-19 dan tidak ada perbedaan signifikan Harga Saham sebelum dan sesudah Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Aravind, M., & Manojkrishnan, C. G. 2020. "COVID 19: Effect on Leading Pharmaceutical Stocks Listed With NSE". *International Journal of Research in Pharmaceutical Sciences*, Vol. 11, No. 1, hlm: 31–36.
- Cliff, P. 1993. *The "Stock" Market*. Cambridge University Press.
- Gift O, E. 2018. Internal Control and Financial Performance of Hospitality Organisations in Rivers State. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, Vol. 6, No. 3, hlm: 32–52.
- Guenster, N., Bauer, R., Derwall, J., & Koedijk, K. 2011. The Economic Value of Corporate Eco-Efficiency. *European Financial Management*, Vol. 17, No. 4, hlm: 679–704.
- Hanafi MM, H. Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Morenly M. Welley, Franky N. S. Oroh, M. D. B. W. 2020. *Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumn Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (Covid-19)*. Vol. 7, No. 3, hlm: 571-579
- Ngwakwe, C. Collins. 2020. Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis. *SSRN Electronic Journal*, Vol. 16, No. 2, hlm: 261–275.
- Ningsih, I. W., Malik, D., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2021). Pengaruh DER dan NPM terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v5i2.5830>
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. 2020. Analyzing The Effects of COVID-19 Pandemic On The Financial Performance of Chinese listed Companies. *Journal of Public Affairs*, Vol. 20, No.4. hlm: 1-6.
- Rahmani, A. N. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, Vol. 21, No. 2. hlm: 252–269.
- Raharjo, S. 2015 "cara uji normalitas shapiro wilk dengan SPSS lengkap" <https://www.spssindonesia.com/>. IDX. 2020. *Daftar Saham*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/>.
- Rislawati, N., Nardi, Rahmah, A. H., Fitriansyah. (2022). The Impact of Covid-19 on Financial Performance and Share Price on Cigarette Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Quantitative Research and Modeling*, 3 (1), 29-36. <https://doi.org/10.46336/ijqrm.v3i1.259>